An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Peran Manajemen Risiko Perbankan Syariah terhadap Usaha Kreatif dan Inovatif Berbasis Kewirausahaan Sosial

Selvia Wulandari[1], Saqila El Surayya[2], Silfani Lubis[3],
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Abstrak

Peningkatan kompleksitas permasalahan sosial dan ekonomi mendorong perlunya pendekatan inovatif melalui kewirausahaan sosial dalam membangun usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam menciptakan usaha yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis terhadap praktik-praktik kewirausahaan sosial yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dengan aktivitas bisnis mampu mendorong lahirnya inovasi yang solutif terhadap permasalahan masyarakat, seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi. Selain itu, kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha berbasis kewirausahaan sosial. Dengan demikian, penerapan kewirausahaan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam membangun usaha yang berdaya saing sekaligus berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

Kata Kunci: *kewirausahaan sosial, kreativitas, inovasi, usaha berkelanjutan, dampak sosial*

Abstract

The increasing complexity of social and economic issues necessitates innovative approaches through social entrepreneurship in developing businesses that are not only profit-oriented but also generate positive impacts for society. This study aims to analyze the role of social entrepreneurship in creating creative, innovative, and sustainable enterprises. The method employed is a qualitative approach through a literature review and analysis of relevant social entrepreneurship practices. The findings indicate that the integration of social values into business activities can foster innovative solutions to societal problems, such as unemployment, poverty, and economic inequality. Furthermore, creativity in utilizing local resources and collaboration with various stakeholders are key factors in the success of social entrepreneurship-based enterprises. Therefore, the implementation of social entrepreneurship can serve as an effective strategy for building competitive businesses while contributing to the broader welfare of society.

Keywords: *social entrepreneurship, creativity, innovation, sustainable enterprise, social impact*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan dinamika ekonomi yang semakin kompleks telah memunculkan berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi. Kondisi ini menuntut adanya solusi inovatif yang tidak hanya mengandalkan pendekatan konvensional, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai sosial dan ekonomi secara bersamaan. Dalam konteks ini, kewirausahaan sosial hadir sebagai pendekatan strategis yang mampu menjawab tantangan tersebut melalui penciptaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memberikan dampak sosial yang berkelanjutan.

Kewirausahaan sosial merupakan konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan tujuan sosial untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat. Menurut penelitian terbaru, kewirausahaan sosial berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi inklusif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi yang berfokus pada penyelesaian masalah sosial (Saebi, Foss, & Linder, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga dinilai mampu meningkatkan daya saing usaha dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia (Dwivedi et al, 2023).

Di Indonesia, potensi kewirausahaan sosial semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dampak sosial dalam aktivitas ekonomi. Berbagai usaha berbasis sosial mulai bermunculan dengan mengangkat potensi lokal sebagai sumber inovasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha berbasis kewirausahaan sosial (Putri & Santoso, 2022).

Namun demikian, implementasi kewirausahaan sosial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pendanaan, kurangnya pemahaman masyarakat, serta minimnya dukungan kebijakan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kewirausahaan sosial dapat diterapkan secara efektif dalam menciptakan usaha yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam membangun usaha kreatif dan inovatif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep kewirausahaan sosial serta menjadi referensi bagi pelaku usaha, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan usaha yang berdampak sosial positif.

B. KAJIAN TEORI

Kewirausahaan sosial merupakan pendekatan usaha yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dan sosial untuk menciptakan nilai tambah bagi

masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada penyelesaian masalah sosial secara berkelanjutan. Saebi, Foss, dan Linder (2022) menyatakan bahwa kewirausahaan sosial mampu menghasilkan solusi inovatif berbasis kebutuhan masyarakat .

Dalam implementasinya, kreativitas menjadi faktor penting yang mendorong munculnya ide-ide baru dalam pengembangan usaha. Dwivedi et al. (2023) menjelaskan bahwa kreativitas berperan sebagai dasar dalam menciptakan inovasi yang bernilai ekonomis . Selanjutnya, inovasi merupakan proses pengembangan ide kreatif menjadi produk, layanan, atau model bisnis yang memberikan nilai tambah dan daya saing.

Kewirausahaan sosial juga berkaitan erat dengan konsep usaha berkelanjutan, yaitu usaha yang mampu bertahan dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi dan sosial. Bacq dan Lumpkin (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai sosial dalam bisnis dapat meningkatkan keberlanjutan usaha

Pada akhirnya, penerapan kewirausahaan sosial diharapkan mampu menghasilkan dampak sosial yang nyata, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi. Hossain et al. (2022) menyebutkan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak turut memperkuat dampak sosial yang dihasilkan .

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan sebagainya, perlu menyebutkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, dan informan yang berpartisipasi, serta metode yang digunakan untuk menggali data, lokasi penelitian, durasi penelitian, dan deskripsi validasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi kewirausahaan sosial dalam membangun usaha yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait fenomena yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan nilai sosial dan praktik kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial, kreativitas, inovasi, dan usaha berkelanjutan. Literatur yang digunakan difokuskan pada sumber-sumber terbaru dalam rentang waktu 1–4 tahun terakhir guna memastikan relevansi dan aktualitas data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki peran strategis dalam menciptakan usaha yang kreatif dan inovatif. Integrasi antara tujuan ekonomi dan nilai sosial mendorong pelaku usaha untuk menghasilkan solusi baru yang relevan terhadap permasalahan masyarakat. Inovasi dalam kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada model bisnis, proses distribusi, serta pemberdayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Saebi, Foss, dan Linder (2022) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial mampu menciptakan inovasi berbasis

kebutuhan sosial (social need-driven innovation), sehingga solusi yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Selain itu, studi oleh Dwivedi et al. (2023) menegaskan bahwa inovasi yang berbasis nilai sosial memiliki keunggulan kompetitif karena mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan sumber daya lokal menjadi faktor kunci dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan. Pelaku kewirausahaan sosial cenderung memanfaatkan potensi lokal, baik berupa sumber daya alam, budaya, maupun keterampilan masyarakat, sebagai dasar dalam mengembangkan usaha.

Penelitian oleh Putri dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar. Selain itu juga menekankan bahwa pendekatan berbasis lokal mampu memperkuat ketahanan ekonomi komunitas serta menciptakan lapangan kerja baru.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi elemen penting dalam keberhasilan kewirausahaan sosial. Kolaborasi dapat dilakukan dengan pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, maupun komunitas masyarakat.

Menurut penelitian terbaru oleh Hossain et al. (2022), kolaborasi multi-pihak (multi-stakeholder collaboration) mampu memperkuat kapasitas usaha sosial dalam hal pendanaan, pengembangan inovasi, dan perluasan jaringan pasar. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak juga dapat meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan usaha.

Kewirausahaan sosial terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan sosial. Usaha yang dibangun tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberdayakan kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadap peluang ekonomi.

Penelitian oleh Bacq dan Lumpkin (2021) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, studi oleh Zahra et al. (2022) menyatakan bahwa dampak sosial dari kewirausahaan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan adanya kewirausahaan sosial, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini menjadikan usaha yang dibangun lebih berdaya tahan dan memiliki dampak sosial yang luas.

E. KESIMPULAN

Kewirausahaan sosial berperan penting dalam menciptakan usaha yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan mengintegrasikan tujuan ekonomi dan nilai sosial. Pemanfaatan sumber daya lokal serta kolaborasi berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan dukungan, kewirausahaan sosial tetap menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. SARAN

Pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan kreativitas dan memanfaatkan potensi lokal serta memperluas kolaborasi. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, dan pelatihan. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan studi lapangan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

G. DAFTAR PUSTAKA

Saebi, T, Foss, N. J , & Linder, S. (2022). Social entrepreneurship research. Past achievements and future promises. *Journal of Management*, 48(6), 1505–1545.

Dwivedi, Y. K, et al. (2023). Metaverse beyond the hype. Multidisciplinary perspectives on emerging opportunities, challenges, and agenda for research. *International Journal of Information Management*, 66.

Putri, R. A, & Santoso, B. (2022). Peran kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 45–58.

Saebi, T, Foss, N. J., & Linder, S. (2022). Social entrepreneurship research. *Journal of Management*, 48(6).

Dwivedi, Y. K, et al. (2023). Innovation and entrepreneurship research trends. *International Journal of Information Management*, 66.

Putri, R. A, & Santoso, B. (2022). Kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia,* 23(1), 45–58.

Hossain, M, et al. (2022). Multi-stakeholder collaboration in social entrepreneurship. *Journal of Social Entrepreneurship*, 13(2), 145–162.

Bacq, S, & Lumpkin, G. T. (2021). Social entrepreneurship and COVID-19. *Journal of Business Venturing Insights,* 16.

Zahra, S. A, et al. (2022). Social entrepreneurship and societal impact. *Entrepreneurship Theory and Practice.*

Bacq, S., & Lumpkin, G. T. (2021). Social entrepreneurship and COVID-19. *Journal of Business Venturing Insights,* 16.

Dwivedi, Y. K., et al. (2023). Metaverse beyond the hype: Multidisciplinary perspectives on emerging opportunities, challenges, and agenda for research. *International Journal of Information Management*, 66.

Hossain, M., et al. (2022). Multi-stakeholder collaboration in social entrepreneurship. *Journal of Social Entrepreneurship,* 13(2), 145–162.

Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2022). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. *Journal of Management*, 48(6), 1505–1545.